

Studi Kepustakaan: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02-10-2025

Revised: 01-12-2025

Accepted: 31-12-2025

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i2>

Kata Kunci

Pengaruh, Lingkungan Sekolah,
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses penting yang berperan dalam mengembangkan kreativitas, bakat, dan ide-ide cemerlang untuk masa depan. Motivasi siswa, faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademis, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh berbagai elemen lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa melalui tinjauan pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah sangat signifikan. Prasarana fisik yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, serta interaksi yang baik antara siswa dan pendidik, meningkatkan motivasi belajar. Dukungan teman sebaya dan budaya sekolah yang menghargai prestasi akademik dan kerja sama tim juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

ABSTRACT

Keywords

*Influence, School Environment,
Student Motivation*

Education is an important process that plays a role in developing creativity, talents, and brilliant ideas for the future. Student motivation, a key factor in determining academic success, is influenced by both internal and external factors, including the school environment. This article aims to explore the influence of various elements of the school environment on student motivation through a literature review. This research is descriptive in nature with a qualitative approach, utilizing a literature review method. The results of this study indicate that the school environment has a significant impact on the learning motivation of elementary school students. Adequate physical facilities, such as comfortable classrooms and well-stocked libraries, as well as positive relationships between students and teachers, enhance learning motivation. Peer support and a school culture that values academic achievement and teamwork are also important factors in boosting children's motivation to learn..

PENDAHULUAN

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2017), pendidikan didefinisikan sebagai proses mengajar dan mendidik individu atau sekelompok orang untuk membantu manusia mencapai kedewasaan. Pendidikan menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia karena membantu menciptakan individu yang kreatif, berbakat, dan memiliki gagasan inovatif yang dapat membentuk masa depan yang cerah. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan diharapkan berlangsung dengan baik. Pendidikan harus dijalankan dengan perencanaan yang komprehensif, detail, terstruktur, dan lengkap untuk meningkatkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan negara (Handiyani, 2022).

Motivasi belajar siswa merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan akademik mereka. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan tujuan pribadi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan menyediakan dukungan sosial, fasilitas yang memadai, dan budaya sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang positif mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik sekolah, hubungan antar siswa dan guru, serta suasana yang kondusif. Penelitian terbaru juga menunjukkan pentingnya lingkungan sekolah dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar. Penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi bahwa sekolah yang inklusif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa ada korelasi positif antara dukungan teman sebaya, guru dan motivasi siswa dalam belajar (Danish & Cindy, 2020).

Artikel ini akan menyelidiki pengaruh berbagai elemen lingkungan sekolah pada motivasi belajar siswa melalui studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai literatur terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk menentukan apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi siswa dan faktor-faktor lingkungan sekolah apa saja yang memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah

mempengaruhi motivasi belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), istilah lingkungan diartikan sebagai wilayah atau kawasan yang mencakup daerah tertentu, atau bagian dari wilayah dalam kelurahan yang menjadi lokasi operasional pemerintahan desa. Sihadi mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala sesuatu seperti benda, tenaga, situasi, kondisi, dan semua bentuk kehidupan, termasuk manusia beserta tindakan-tindakannya, yang berdampak pada alam demi keberlangsungan hidup (Nurul, et.al, 2021). Indasah menambahkan bahwa lingkungan hidup adalah suatu tempat alami di mana terdapat unsur-unsur hayati dan non-hayati berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling berinteraksi. Mengingat manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan mereka, ada hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya, atau dapat dikatakan bahwa lingkungan bisa memengaruhi manusia begitu saja atau sebaliknya. Lingkungan seseorang dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai sumber belajar dan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan wawasan dan pengembangan diri. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan berlangsung di tiga konteks utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan, yang masing-masing memberikan dampak unik terhadap perkembangan individu (Sholehuddin & Rahmawati, 2023).

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang dibuat dengan peraturan yang ketat, termasuk struktur jenjang dan kesinambungan. Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai lembaga khusus yang menyediakan sarana dan tempat untuk melaksanakan pendidikan, di mana proses belajar mengajar dilakukan agar memperoleh hasil pendidikan yang telah ditetapkan (Andri, et.al, 2023). Menurut Dalyono, keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti mutu guru, metode ajar yang diterapkan, keselarasan kurikulum dengan potensi anak, serta kondisi infrastruktur dan peralatan sekolah, implementasi peraturan sekolah,

serta faktor-faktor lainnya (Irawan, 2020). Slameto menambahkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat menstimulasi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor di lingkungan sekolah, seperti pendidik, petugas administrasi, dan sesama siswa berperan penting dalam mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah dari segi fisik meliputi kondisi fisik sekolah dan infrastruktur serta peralatan di kelas, serta kondisi gedung (Epi, et.al, 2022).

Sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan konsentrasi dan kreativitas siswa, serta memotivasi mereka untuk belajar. Peran guru dalam lingkungan sekolah sangat penting, karena sarana dan prasarana sekolah harus dapat memberi dukungan dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik (Khasanah, et.al, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mencakup keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik di dalam dan sekitar sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa, termasuk peran guru, staf administrasi, dan teman-teman siswa.

Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), motivasi adalah penggerak yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan, baik dengan kesadaran penuh maupun tanpa disadari. Oemar mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran kekuatan internal seseorang yang ditunjukkan dengan adanya emosi dan respon yang mendorong individu agar meraih tujuan (Jacquelyne, et.al, 2011). Wiwi Pratiwi menyatakan bahwa motivasi adalah usaha untuk meningkatkan semangat kerja seseorang agar mereka bersedia bekerja dan memanfaatkan kemampuan serta keahlian mereka secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi (Sumardi, et.al, 2022). Sementara itu, menurut Rahmawati, motivasi adalah keadaan internal khusus, dorongan, atau pendorong yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku seseorang menuju tujuan tertentu (Sari, et.al, 2022). Di sisi lain, prestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, mengambil alih kendali, dan berjuang untuk menyelesaikan tugas yang sulit secepat mungkin. Menurut Dini, belajar merupakan

serangkaian usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai transformasi menyeluruh dalam cara berperilaku mereka, sebagai buah dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka (Dini, et.al, 2022). Syah menyatakan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang berlangsung melalui proses serta merupakan elemen yang vital dalam pelaksanaan berbagai jenis dan tingkat pendidikan.

Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi belajar biasanya menunjukkan ciri-ciri berikut: 1) giat dalam mengerjakan tugas, 2) tidak mudah menyerah, 3) tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk mencapai prestasi, 4) lebih memilih bekerja secara individu, dan 5) cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang berulang. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari dua faktor utama: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup ambisi dan cita-cita untuk sukses, dorongan untuk memenuhi kebutuhan memperoleh ilmu dan impian mengenai masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dukungan lingkungan yang baik. Suasana belajar yang nyaman serta kegiatan pendidikan yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk belajar. Tanpa motivasi, hasil dan prestasi belajar siswa cenderung menurun, sementara siswa yang memiliki motivasi akan mampu meningkatkan keberhasilan belajarnya (Suprihatin, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong internal yang mendorong individu untuk belajar, berkembang, dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) seperti hasrat untuk sukses dan memenuhi kebutuhan belajar, serta dari luar (faktor ekstrinsik) seperti dukungan lingkungan dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun, mandiri, dan tahan menghadapi tantangan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik mampu meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa, sementara kurangnya motivasi dapat menyebabkan penurunan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian deskriptif dan menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) untuk mengeksplorasi pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang sudah ada guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk relevansi dengan topik, metodologi yang digunakan, dan kredibilitas sumber. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Sinta dan *website* akademik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai artikel ilmiah yang membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Beberapa faktor utama yang memberikan kontribusi pada motivasi belajar siswa adalah fasilitas sekolah, hubungan antara siswa dan guru, dukungan sosial, dan budaya sekolah.

Fasilitas Sekolah

Beberapa artikel menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap, contohnya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan fasilitas lengkap, dan laboratorium yang modern dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih antusias dalam belajar ketika mereka merasa didukung oleh kondisi lingkungan yang kondusif. Imron menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan elemen dinamis dalam proses belajar. Lingkungan fisik mencakup lingkungan belajar yang nyaman serta sarana dan prasarana yang lengkap. Sementara elemen dinamis melibatkan penyiapan perangkat dan bahan ajar, kondisi belajar, serta penggunaan sumber daya pendidikan (Darmawan, 2021). Penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa banyak faktor lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, dengan fasilitas sekolah sebagai komponen penting. Berbagai studi menunjukkan bahwa fasilitas fisik sekolah yang

baik, seperti perpustakaan dengan fasilitas lengkap, ruang kelas yang memuaskan, dan laboratorium yang lengkap, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penelitian oleh Vinny menemukan bahwa kualitas fasilitas fisik, seperti kebersihan dan keamanan ruang kelas, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik bagi siswa dalam proses belajar (Vinny, et.al, 2021).

Siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka memiliki fasilitas yang memadai. Mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika fasilitas fisik yang tersedia mencakup ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan dengan koleksi yang baik, serta sarana olahraga yang memadai (Khasanah, et.al, 2023). Fasilitas fisik yang baik membangun suasana belajar yang nyaman dan memfasilitasi proses pembelajaran. Penelitian oleh Putri dan Santosa menunjukkan bahwa fasilitas yang baik di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Siswa yang merasa nyaman dengan fasilitas yang ada cenderung lebih terdorong dan mencapai hasil pendidikan yang lebih memuaskan (Sholihatun, et.al, 2022).

Hubungan Siswa dan Guru

Dalam penelitian Adibah Najihah, hubungan antara guru dan siswa memengaruhi proses belajar mengajar. Dengan demikian, cara siswa belajar juga dipengaruhi oleh dinamika hubungan tersebut (Adibah, et.al, 2014). Guru perlu menunjukkan otoritasnya dalam konteks formal, yaitu saat mengajar dan mendidik anak-anak di kelas. Ini berarti guru harus mampu mengontrol, mengatur, dan mengawasi perilaku siswa. Jika perlu, guru bisa menggunakan kewenangannya untuk memastikan siswa menyelesaikan tugas, belajar, atau mematuhi peraturan (Aravik, et.al, 2024). Dengan kekuasaan tersebut, guru menjaga disiplin untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar. Hubungan positif antara siswa dan guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru yang mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka untuk semua dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi (Noviani, et.al, 2024).

Penelitian oleh Disriani menemukan bahwa interaksi yang positif antara pendidik dan siswa meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan, sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk belajar. Guru yang memperhatikan keperluan belajar setiap siswa dan memberikan perhatian individual dapat mengoptimalkan kenyamanan dan kesenangan di kelas dan memotivasi. Hubungan positif antara siswa dan guru tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting untuk kemajuan pribadi dan akademik mereka. Rachel dkk (2020). menemukan bahwa dukungan guru yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan akademik jangka panjang. Dukungan emosional dari guru dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Mengacu pada studi yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa hubungan antara guru dan siswa memiliki peran krusial dalam belajar mengajar. Guru yang mampu menunjukkan otoritasnya dalam konteks formal, seperti mengontrol, mengatur, dan mengawasi perilaku siswa, dapat menjaga disiplin dan memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Hubungan positif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, hubungan positif dan dukungan dari guru sangat penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan keberhasilan akademik mereka.

Dukungan Sosial

Berdasarkan teori, siswa yang memiliki karakteristik atau perilaku yang tidak disukai oleh teman-temannya, merasa minder, atau mengalami beban psikologis cenderung tidak diterima oleh teman sebaya mereka, yang dapat mengganggu proses belajarnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan meningkatkan kemalasan untuk pergi ke sekolah. Dukungan sosial dari komunitas sekolah dan teman sebaya sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan dari teman-temannya akan lebih terdorong untuk belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas sekolah.

Menurut Diana, dukungan sosial yang kuat di sekolah, seperti kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama antara siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mereka untuk belajar (Raden, 2021). Lingkungan sosial yang mendukung membuat siswa merasa aman dan nyaman, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti hubungan dengan teman sebaya, pengaruh kelompok, dan dinamika kelas sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Teman yang mendukung dan lingkungan sosial yang harmonis memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Budaya Sekolah

Budaya sekolah memengaruhi karakter siswa dan kinerja mereka. Perilaku siswa di luar sekolah sering mencerminkan kualitas lingkungan di sekolah. Apa yang diajarkan di sekolah akan melekat dalam bawah sadar siswa. Jika budaya sekolah tidak stabil, siswa cenderung mengembangkan sikap negatif terhadap sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif, yang mencakup prinsip-prinsip seperti penghargaan terhadap prestasi akademik, kerja sama tim, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Fani, 2020). Menurut penelitian oleh Irgi Achmad Naufal, siswa cenderung lebih tertarik untuk belajar di sekolah-sekolah yang memiliki budaya yang mendukung pengembangan diri mereka. Sekolah yang membangun budaya akademik yang kuat dan mendukung pengembangan karakter siswa berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya yang menghargai kerja keras, prestasi, dan kolaborasi menciptakan suasana yang mendorong motivasi belajar yang tinggi (Irgi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kinerja siswa. Perilaku siswa di luar sekolah sering kali mencerminkan kualitas lingkungan di sekolah mereka, karena apa yang diajarkan dan dialami di sekolah cenderung melekat dalam bawah sadar mereka. Budaya sekolah yang tidak stabil dapat menyebabkan siswa mengembangkan sikap negatif terhadap pendidikan mereka. Sebaliknya, budaya

sekolah yang positif, yang menghargai prestasi akademik, kerja sama tim, dan keikutsertaan aktif dalam aktivitas sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berdampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan lengkap, dan laboratorium yang baik meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Hubungan positif antara siswa dan guru, dukungan sosial dari teman sebaya, serta budaya sekolah yang mendukung juga memainkan peran penting. Guru yang mendukung, interaksi sosial yang baik, dan budaya yang menghargai prestasi akademik dan kerja sama tim mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang positif menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan menunjang keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang menyenangkan dan perpustakaan yang lengkap, serta hubungan positif antara siswa dan guru, dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya dan budaya sekolah yang menghargai prestasi akademik serta kerja sama tim juga memegang peranan yang besar dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang positif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menunjang keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aaron, Rachel V., Patrick H. Finan, Stephen T. Wegener, Francis J. Keefe, dan Mark A. Lumley. "Emotions Regulation As a Transdiagnostic Factor Underlying Co-occurring Chronic Pain and Problematic Opioid Use." *American Psychologist* 27, no. 6 (2020): 796–810. doi:10.1037/amp0000678.

-
- Aravik, H., Marnisah, L., & Tohir, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Pada Guru-Guru SMKN Sumsel. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 233-242.
- Bahasa, Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=I1jOtAEACAAJ>.
- Danish, Joshua, dan Cindy E. "On activities and affordances for mobile learning." *Contemporary Educational Psychology*, no. 60 (2020). doi:10.1016/j.cedpsych.2019.101829.
- Darmawan, Didit. "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (2021): 11-23. doi:10.29407/jsp.v4i1.13.
- Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, dan Endang Wardah Ningsih. "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2022): 31-38. doi:10.31004/edukatif.v4i3.2553.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 1-13. doi:10.17509/jpm.v5i1.25846.
- Diana, Raden Rachmy. "Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiositas." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, no. 2 (2021): 63-77. doi:10.33367/psi.v6i2.1748.
- Eccles, Jacquelynne S., dan Robert W. Roeser. "Schools as Developmental Contexts During Adolescence." *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 25-41. doi:10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x.
- Febriyola, Dini, Dinda Zulva Janesya, dan Syahnur Rahman. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak." *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* 18, no. 1 (2022): 41-54.
- Handiyani, Ira. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sainstek, Sosial dan Hukum (PSSH)* 1 (2022). <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/download/137/88>.
- Hidayat, Vinny Stephanie. "The Effect of Campus Environment towards the Learning Motivation." *KINERJA* 25, no. 1 (2021): 53-63. doi:10.24002/kinerja.v25i1.3830.
- Irawan, Asep. "Hubungan Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA IT Daarul Hamdi Kabupaten Lampung Timur." *Dimar - Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 053-065.
- Jasmi, Adibah Najihah, dan Lim Chong Hin. "Student-Teacher Relationship and

- Student Academic Motivation." *Journal for Interdisciplinary Research in Education (JIRE)* 4, no. 1 (2014). doi:10.7603/s40933-014-0006-0.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Naufal, Irgi Achmad. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Banjarsari 2." *RESEARCH: Research Journal* 9, no. 1 (2021): 36-50.
- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Sa'adah, Nurul, Syahrial, dan Sumianto. "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 299-309.
- Sari, N., Fadilla, F., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Babat Toman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 01-16.
- Sholehuddin, dan Rahmawati Kusuma Wardani. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Holistika* 5, no. 1 (2023): 11-16. doi:10.24853/holistika.5.1.11-16.
- Siregar, Epi Supriani, dan Fatin Nadifa Tarigan. "Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 060880." *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 3 (2022): 25-34. doi:10.36987/jes.v9i3.3308.
- Sumardi, Wiwi Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 7, no. 1 (2022): 35-48.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015). doi:10.24127/ja.v3i1.144.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13-24.